



---

## **URGENSI MATERI MAHFUDZAT DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER ANAK DI SANGGAR GENIUS NGRUPIT**

**Ibnu Hamdan Muzakki<sup>1\*)</sup>, Juliyanto<sup>2)</sup>, Pipit Septiana Solikha<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*E-mail:* <sup>1</sup>*ibnu.hamdan.muzakki@iainponorogo.ac.id*, <sup>2</sup>*jhulyanz313@gmail.com*,  
<sup>3</sup>*pipitseptianasholikha@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the urgency and implementation of mahfudzat material in the Genius Ngrupit studio that is able to develop potential and character in children. In an era that has developed and developed, Islamic education is the foundation for revitalizing moral values for one's person. The source of knowledge that instills the value of moral education is taught by teaching mahfudzat. Because it is able to give positive strength to those who study it seriously. The teachings contained in mahfudzat are moral values that can increase one's motivation and status. By using a descriptive qualitative approach, so that the data analysis is carried out by multiplying and finding patterns of relationships according to the actual data about mahfudzat material. Important findings in this study are the concept of character education, the learning pattern of mahfudzat material in the Genius Ngrupit studio and the analysis of the urgency and essence of mahfudzat in growing children's character.*

**Keywords:** *Mahfudzat, Character, Sanggar, Genius.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi dan implementasi materi *mahfudzat* di sanggar Genius Ngrupit yang mampu menumbuhkembangkan potensi dan karakter terhadap anak. Zaman yang telah maju dan berkembang, pendidikan Islam menjadi pondasi merevitalisasi nilai akhlak terhadap pribadi seseorang. Sumber pengetahuan yang menanamkan nilai pendidikan akhlak tersebut dengan diajarkannya *mahfudzat*. Karena mampu memberikan kekuatan positif terhadap yang mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Ajaran yang terdapat dalam *mahfudzat* adalah nilai akhlak yang mampu meningkatkan motivasi dan derajat seseorang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga analisis datanya dilakukan dengan memperbanyak dan menemukan pola hubungan sesuai data sesungguhnya tentang materi *mahfudzat*. Temuan penting dalam penelitian ini yaitu konsep pendidikan karakter, pola pembelajaran materi *mahfudzat* di sanggar Genius Ngrupit dan analisis urgensi dan esensi *mahfudzat* dalam menumbuhkembangkan karakter anak.

**Kata kunci:** *Mahfudzat, Karakter, Sanggar Genius.*

---

**Ibnu Hamdan Muzakki, Juliyanto, Pipit Septiana Solikha** : *Urgensi Materi Mahfudzat Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak di Sanggar Genius Ngrupit*



## A. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era 5.0 berdampak pada proses pendidikan (Kulsum & Muhid, 2022). Tercapainya keberhasilan proses pembentukan kepribadian seseorang secara utuh maka diperlukan pendidikan yang terukur dan terarah dengan tepat. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha seseorang untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan kemampuan pengetahuan dan karakternya (Nurandriani & Alghazal, 2022). Melalui pendidikan yang tepat, kualitas hidup seseorang lebih meningkat. Sehingga pengaplikasian pendidikan yang berkualitas terhadap generasi bangsa harus mampu menjawab dan menyelesaikan tantangan zaman (Nurandriani & Alghazal, 2022).

Esensi pendidikan harus mampu menciptakan dan menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang unggul terutama karakter pada generasi bangsa (Kulsum & Muhid, 2022). Namun di era kemajuan teknologi ini minimnya pemahaman dan pengetahuan tentang pembentukan kepribadian, generasi semakin mudah terjerumus terhadap kebiasaan atau budaya yang tidak baik (Casika, Lidia, & Asbari, 2023). Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat terdapat 64 kasus kekerasan yang diadukan. Kasus ini berupa perundungan, seksual dan diskriminasi yang dialami oleh anak-anak di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 (KPAI, 2023). Penerapan pendidikan karakter yang belum sempurna mengakibatkan masih banyaknya pergaulan bebas terutama kenakalan remaja. Sehingga apa yang telah terjadi tersebut akan berdampak buruk terhadap generasi bangsa selanjutnya (Noviani, 2023).

Era modern menuntut kecakapan pendidikan yaitu *critical thinking, communication, collaboration, creativity and innovation* (Nurdianasari, Mustafiyanti, & Supriatmoko, 2021). Maka diperlukan revitalisasi dan penekanan karakter di berbagai sektor pendidikan yang mampu menjawab dan menyelesaikan segala tantangan serta persoalan yang kompleks ini (Mulyasa, 2011). Pemenuhan kepribadian generasi bangsa ini dapat dioptimalkan dengan materi pendidikan agama Islam yang mampu menjadi sumber pengetahuan peningkatan karakter seseorang karena mengandung nilai, akhlak dan moral (Nurazizah, Rukajat, & Ramdhani, 2022). Dalam sistem pendidikan Islam terdapat ajaran serta nilai-nilai yang disusun, dan dikembangkan secara fundamental



---

sesuai yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah (Zalsabella P, Ulfatul C, & Kamal, 2023).

Materi yang mengandung nilai pendidikan sesuai tuntunan agama Islam salah satunya terdapat dalam pembelajaran atau materi *mahfudzat*, yang merupakan kumpulan kata yang dirangkai dengan indah sehingga memiliki nilai dan makna mendalam, serta akan memberikan kekuatan positif bagi yang mempelajarinya (Kurniawati, Pohan, Hartiti, Soesantoe, & Astuti, 2022). Materi *mahfudzat* menjadi sebuah energi yang sangat berarti dan bermanfaat karena menjadi sumber ilmu dan doktrinasi terhadap semangat motivasi anak. Sehingga sikap dan perilaku anak akan terbiasa melakukan kebaikan (Bismi, Maysaroh, & Asra, 2020). Dengan adanya nilai dan energi positif yang terkandung dalam materi *mahfudzat* inilah karakter seorang anak bisa terbangun dan berkembang.

Karena pada hakikatnya pendidikan harus menjadi *guardian* dan *pioneer* dalam menghantarkan peserta didiknya lebih berkarakter. Karakter seseorang tidak bisa tercipta begitu saja, namun harus melalui proses dan upaya pengasuhan yang tepat (Imad Haikal Huda, 2022). Maka pola pendidikan Islam mencakup bagaimana mendidik peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dan juga mempelajari materi ajaran agama Islam (Zalsabella P et al., 2023).

Dalam meningkatkan nilai karakter seseorang telah banyak inovasi dari hasil penelitian, salah satunya yang dilakukan oleh Difa Zalsabella P dkk dengan judul Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi menjelaskan bahwa karakter anak dapat meningkat dengan cara belajar Aqidah sebagai dasar agama, belajar Qur'an Hadits sebagai pedoman hidupnya, belajar fiqh sebagai tanda legitimasi beribadah, belajar Sejarah sebagai teladan hidup, dan akhlak sebagai pedoman hidup (Zalsabella P et al., 2023).

Sedangkan pada penelitian ini secara mendalam akan menganalisa urgensi materi *mahfudzat* dalam menumbuhkembangkan karakter anak di salah satu sanggar belajar yakni sanggar Genius Ngrupit. Karena nilai dan kebiasaan hidup yang dipelajari dari setiap kalimat dalam materi *mahfudzat* di sanggar genius ngrupit mampu menumbuhkembangkan anak karena pengaruh motivasi dan semangat.



## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana penelitiannya menganalisis sebuah data dengan cara memperbanyak sebuah informasi, menemukan hubungan atau korelasi dan pola sesuai dengan data sesungguhnya (Ma'mur Asmani, 2012). Peneliti ingin secara mendalam mengetahui urgensi dan esensi materi *mahfudzat* yang menjadi sumber ilmu dan pembiasaan akhlak dari tumbuhkembangnya anak di sanggar Genius Ngrupit.

Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Suwartono, 2014). Dilakukannya observasi yaitu mengetahui kegiatan dari proses pembelajaran yang ada hubungannya dengan tumbuhkembangnya kepribadian atau karakter anak dari nilai *mahfudzat* ini. Sedangkan saat wawancara, diperolehnya data informasi guru sanggar serta mengumpulkan dokumentasi pada saat pembelajaran. Data yang sudah terkumpul kemudian disusun dan dideskripsikan sebagai bentuk analisis agar dapat ditarik kesimpulan nantinya (Sugiyono, 2017).

## **C. HASIL DAN ANALISIS**

### **1. Pendidikan Karakter**

Karakter dapat dikatakan sebagai ciri khas kepribadian seseorang atau *a person of character* yaitu orang yang berkarakter. Seseorang yang karakter memiliki perilaku atau sikap sesuai dengan ketentuan moral (Mulyasa, 2011). Secara bahasa karakter berarti watak atau kebiasaan. Dalam perspektif psikologi, karakter merupakan sebuah sistem keyakinan atau kebiasaan yang mengarahkan tindakan setiap individu (Casika et al., 2023). Karakter mulia berarti individu mempunyai pengetahuan tentang potensi yang ada di dalam dirinya. Potensi itu terdapat nilai seperti percaya diri, rasional, logis mandiri dan bertanggung jawab (Yunita & Mujib, 2021). Dony Kusuma mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah rangkaian proses yang secara bertahap kemampuan seseorang akan meningkat guna terbentuknya sebuah nilai, sehingga dapat melahirkan secara utuh karakter seseorang (Kulsum & Muhid, 2022).



---

Karakter sebagai konstruk yang dinilai baik oleh agama, hubungannya dengan dorongan terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara pembangunan karakter sebagaimana ditulinya: “*Budi pekerti, watak, itulah bersatunya gerak fikiran, perasaan dan kehendak , lalu menimbulkan tenaga. Dengan adanya budi pekerti itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia Merdeka, yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Itulah manusia yang beradab dan itulah maksud serta tujuan pendidikan secara garis besar*” (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

Peningkatan kualitas pendidikan harus didibangi dengan kualitas karakternya. Seiring dengan perkembangan globalisasi, pendidikan karakter harus ikut serta berkontribusi terhadap pribadi seseorang. Kang dan Glassman berpendapat bahwa “*Morality and ethic are part of a way of a life and can not be separated from all other of life experience*” (Kang & Glassman, 2010), yaitu moralitas dan etika merupakan bagian penting dari bagaimana cara untuk hidup, dan semua pengalaman hidup yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Pembentukan kepribadian baik terhadap anak harus melalui peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan (Wulandari & Baidhawiy, 2019).

Selain kualitas pendidikan yang harus didampingi dengan kualitas pendidikan karakternya, hal yang tidak kalah pentingnya lagi adalah kualitas pendidiknya, secara tidak langsung kualitas pendidik yang baik juga mempengaruhi kualitas pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru memiliki kebebasan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak setidaknya dalam tiga macam cara, diantaranya: *pertama*, guru sebagai pengasuh yang efektif-mengasahi dan menghormati siswa serta membantu siswa dalam meraih kesuksesannya. *Kedua*, guru sebagai teladan, guru sebagai teladan yang etis pribadi etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik didalam maupun diluar sekolah. *Ketiga*, guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pembimbing dapat memberikan pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi dan dapat memberikan umpan balik yang kolektif kepada siswa (Lickona, 2013).



Urgensi pendidikan karakter ini harus diajarkan kepada peserta didik, karena dengan pendidikan tersebut terdapat perubahan sikap atau perilaku yang lebih bisa di kontrol dengan baik. Pendidikan karakter terdapat sasaran yang termuat 3 hal, di antaranya:

- a. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral), muatan dari sasaran pendidikan karakter yang mencakup enam poin utama yakni:
  - 1) Hati Nurani seseorang.
  - 2) Kepercayaan diri seseorang.
  - 3) Empati atau memahami keadaan, pikiran dan perasaan orang lain.
  - 4) Mencintai sebuah kebenaran yang ada.
  - 5) Mampu mengendalikan diri atau pengendalian emosi diri terhadap sesuatu.
  - 6) Kerendahan hati.
- b. *Moral feeling* (perasaan moral) muatan dari sasaran pendidikan karakter yang merupakan sumber energi untuk berperilaku sesuai prinsip moral yang ada di dalam diri seseorang.
- c. *Moral action* (tindakan moral) muatan dari sasaran pendidikan karakter yang mampu menciptakan moral secara nyata terwujud dari konstruksi pengetahuan. Terdapat tiga nilai di dalam moral ini, di antaranya:
  - 1) *Competence* (kompetensi), artinya seseorang bisa melakukan sesuatu dengan baik.
  - 2) *Will* (kemauan), artinya kehendak atau kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu.
  - 3) *Habit* (tingkah laku), artinya tingkah laku ini akan menjadi kebiasaan seseorang yang dilakukan secara otomatis (Kumala, Nurfadila, Irsandi, & Nur, 2023).

Pendidikan karakter dapat ditingkatkan dengan cara memperkuat dimensi pendidikan yang terdiri dari lima elemen nilai, yaitu:

- a. Nilai keagamaan, yang merupakan dimensi teologi dan menjadi pondasi keimanan seseorang. Pendidikan harus mampu membentuk seseorang untuk selalu



---

mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mengajarkan untuk saling menghargai adanya perbedaan yang ada.

- b. Nilai nasionalis, merupakan sikap cinta tanah air, saling menghargai terhadap sesama dan menjadikan Pancasila sebagai ideologi bangsa.
- c. Nilai mandiri, merupakan karakter yang menggambarkan sikap tanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalah dengan sendiri.
- d. Nilai gotong royong, merupakan sikap kerja sama dalam berbagai hal termasuk dalam menyelesaikan masalah serta dapat membangun komunikasi dengan baik.
- e. Nilai integritas, merupakan sesuatu yang dibentuk dalam diri seseorang sehingga terdapat kepercayaan dalam dirinya serta memiliki dedikasi dan komitmen yang kuat (Sofyan & Dalilah, 2022).

Dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter peserta didik alam dunia pendidikan harus memuat beberapa butir nilai karakter yang dapat diidentifikasi dari berbagai sumber sebagai berikut :

a. Agama

Masyarakat Indonesia terkenal dengan negara yang memiliki keberagaman agama yang universal, sehingga nilai-nilai keagamaan yang ada di Indonesia menjadi salah satu hal yang penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter anak bangsa, baik secara individual ataupun secara sosial kultural.

b. Pancasila

Pancasila dalam pandangan para pendiri negara Indonesia dipandang sebagai warisan budaya yang paling berharga, sehingga pancasila dijadikan dasar sekaligus simbol pemersatu bangsa dan peletakkan dasar hukum dalam bernegara. Dengan demikian pancasila memiliki asas berupa nilai-nilai luhur penting yang di gunakan untuk mengatur kehidupan masyarakat, bangsa dan budaya yang memiliki budi pekerti yang agung.

c. Budaya

Pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan dengan aspek-aspek budaya yang ada dilingkungannya, sehingga dengan adanya interaksi



peserta didik dengan budaya yang ada dilingkungannya secara tidak langsung budaya juga menjadi hal yang urgen terhadap pembentukan karakter anak.

d. Tujuan pendidikan secara nasional

Pendidikan nasional secara tujuan memiliki muatan berbagai nilai kemanusiaan yang wajib ada di setiap individu warga negara Indonesia. Maka tujuan pendidikan nasional pun sebagai sumber yang sangat operasional dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan, budaya bangsa dan karakter bangsa (Aisyah, 2018).

Karakter bangsa ini teridentifikasi dalam Kemendiknas, yakni ada 18 karakter yang harus ditanamkan kepada generasi bangsa yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tau, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab (Hakim & Darajat, 2023).

Pendekatan dalam pendidikan karakter menurut beberapa tokoh merupakan pendekatan yang bersifat global (umum), akan tetapi dalam pengembangannya harus memuat beberapa pilar karakter antara lain : *Trusworthness* atau sifat-sifat kepercayaan, *Respect* atau sikap saling menghormati mengikuti aturan yang berlaku, *Responsibility* atau sikap tanggung jawab, *Fairnes* atau memiliki sikap adil dan berjiwa disiplin, *Caring* atau tingginya sikap kepedulian antar sesama, *Citizenship* atau memiliki jiwa nasionalis dan patriotis yang tinggi (Nashir & Haedar, 2013).

Pendidikan Karakter yang dapat diberikan, sehingga mengarahkan kepada minat bakatnya yakni perilaku jujur, kreatif, percaya diri, sopan santun dan peduli terhadap sekitar. Karena fungsi pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar memiliki hati, sifat, pikiran dan perilaku yang baik.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
- c. Mengembangkan potensi untuk selalu menjunjung tinggi nilai karakter dan budaya bangsa (Casika et al., 2023).



Pada intinya pendidikan karakter itu memiliki tujuan dan fungsi yang kompleks antara lain membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berkarakter luhur, bermoral, memiliki jiwa toleransi yang tinggi, gemar bersosial dan bergotong royong, bejiwa patriotik dan nasionalisme, berorientasi pada IMTEK dan IMTAQ kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Daryanto & D, 2013). Disisi lain fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut :

a. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan merupakan suatu tahap pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi insan yang memiliki akhlak yang mulia, serta menjadi manusia yang mencerminkan perilaku berbudaya dan karakter bangsa

b. Fungsi Perbaikan

Fungsi ini bertujuan untuk memperkokoh kiprah pendidikan nasional untuk ikut bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

c. Fungsi Penyaringan

Fungsi ini berguna untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Narwanti, 2020).

## **2. Implementasi Pembelajaran *Mahfudzat* di Sanggar Genius Ngrupit**

### **a. Gambaran Umum Sanggar Genius Ngrupit**

Salah satu program dari Yayasan Yatim Mandiri yang fokus bergerak di seputar dunia pendidikan adalah sanggar Genius. Program sanggar yang berada di Ngrupit ini sempat mengalami vakum karena wabah Covid-19, dan kemudian aktif kembali sampai sekarang. Tepat pada tanggal 16 Juni 2021 lalu diadakannya pertemuan pertama kali dan juga pengaktifan kembali program sanggar Genius Ngrupit dengan beberapa elemen, yaitu anak-anak calon binaan bersama orang tua, koordinator sanggar, tokoh masyarakat, Kepala Cabang dan staff Program Yatim Mandiri.



Sanggar Genius Ngrupit berlokasi tidak jauh dengan lingkungan warga dan tempat ibadah, sehingga strategis dan nyaman. Berjarak sekitar 7,6 km dari pusat kota Ponorogo tepatnya di Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tepatnya di jalan Kamboja nomor 24 RT 01 RW 02 Dukuh Krajan.

Sejak aktifnya kembali kegiatan belajar mengajar di sanggar Genius Ngrupit ini tidak terlepas dari kerja sama antara koordinator sanggar yaitu Ibu Elis Sri Winaroh, guru aktif sanggar Genius yaitu kak Ibnu Hamdan Muzakki di bantu guru Al-Qur'an yaitu kak Sofi Wahyu Amala. Sehingga tujuan dari pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dicapai dengan baik juga. Anak binaan sanggar berasal dari berbagai sekolah baik SD ataupun MI dengan jenjang kelas yang berbeda-beda dengan jumlah 20 anak.

Tabel.1 Data Anak Binaan Sanggar Genius Ngrupit

No	Nama	Alamat	KLS	Sekolah
1	Muhammad Lathoiful A	Ngrupit	1	MI Ma'arif Ngrupit
2	Ahmad Maulana I	Ngrupit	1	MI Ma'arif Ngrupit
3	Casandra Saafia I	Ngrupit	2	MI Ma'arif Ngrupit
4	Eldaffa Agriz Arshad	Ngrupit	2	MI Ma'arif Ngrupit
5	Muhammad Puguh P	Ngrupit	2	MI Ma'arif Ngrupit
6	Nilna	Ngrupit	2	MI Ma'arif Ngrupit
7	Rizal Ilham Alhakim	Babadan	3	MI Darul Ulum Pondok
8	Anggita Bella R	Gupolo	3	MI Ma'arif Gupolo
9	Sarah Elviana	Ngrupit	3	MI Ma'arif Ngrupit
10	Melati Ardina Mirzani	Ngrupit	3	MI Ma;Arif Ngrupit
11	Saniatu Zahra Sifauna	Ngrupit	3	MI Ma'arif Ngrupit
12	Nuraini	Pondok	4	MI Ma'arif Ngrupit
13	Zulfa Anggun Khoirun	Ngrupit	4	MI Al-Kautsar Duri Sawo
14	Kahiyang Pelangi	Ngrupit	4	MI Ma'arif Ngrupit
15	Cahyarini Fauziyah	Babadan	5	MI Darul Ulum Pondok
16	Muhammad Dannis M	Ngrupit	5	MI Ma'arif Ngrupit
17	Ahmad Hisyam M	Ngrupit	5	MI Ma'arif Ngrupit
18	Qonita Aldinia K	Ngrupit	5	MI Ma'arif Ngrupit
19	Nindy	Ngrupit	5	SDN Ngrupit
20	Putri	Ngrupit	5	MI Ma'arif Ngrupit

Program pendidikan ini fokus pendampingan dan bimbingannya terhadap numerasi dan literasi atau juga bisa dikatakan pada mata pelajaran Matematika

dan Al-Qur'an. Segala aktivitas dan fasilitas pembelajarannya tidak dibebani biaya kepada anak binaan yang belajar atau dilakukan secara gratis. Melalui mentor atau guru yang berpengalaman pada bidangnya terutama bidang berhitung, mengaji dan pendampingan psikososialnya, penuh harapan agar anak binaan mendapatkan ilmu pengetahuan yang menunjang akademiknya. Terhitung 12 kali pertemuan selama sebulan dengan durasi minimal 2 jam tatap muka. Anak binaan sanggar Genius Ngrupit ini juga mendapatkan bimbingan tentang akademik, mengaji/ belajar tajwid, motivasi dan permainan yang menunjang motoriknya terlatih dengan baik guna tumbuhkembangnya.

Sanggar Genius Ngrupit dalam kegiatan belajar mengajarnya juga memiliki program belajar dan kegiatan. Konsep pembelajaran tersebut mengacu pada modul belajar matematika dari Genius Yatim Mandiri dan atas inisiatif program belajar sanggar. Sedangkan program kegiatannya menjadi program peringatan hari besar Islam, hari nasional, dan program terencana demi tumbuhkembangnya potensi anak binaan.

#### **b. Implementasi Materi *Mahfudzat* di Sanggar Genius Ngrupit**

*Mahfudzat* dapat diartikan sebagai “rangkaiannya kalimat yang dihafal”. Secara *lughawy* yaitu *hafidza* – *yahfadzu* – *hifdzan* yaitu menjaga atau terjaganya sesuatu (Kurniawati et al., 2022). *Mahfudzat* secara istilah merupakan *rangkaian kata mutiara yang bijak dari pribahasa Arab. Rangkaian kata-kata ini berasal dari karya seorang tokoh terkanal dan terkemuka dengan keahliannya yang berbeda-beda, di antaranya nabi, penyair, kalangan orang bijak, seorang ahli dalam hikmah, ahli dalam agama dan ahli dalam sufi* (Sugirma, 2020).

*Mahfudzat* termasuk dalam bahasa Arab sebagai kata-kata mutiara dan bijak, bermakna mendalam dan bernilai motivasi, sehingga bagi yang mempelajarinya dengan sungguh-sungguh akan memperoleh kekuatan positif. Rangkaian kata-kata tersebut menjadi sumber motivasi dan semangat perjuangan bagi pembaca. *Mahfudzat* ini mengajarkan nilai dan menanamkan falsafah dalam kehidupan seseorang di masa mendatang (Kurniawati et al., 2022).



Sebagai sebuah ilmu dengan kalimat-kalimat yang indah, *mahfudzat* menjadi motivasi bijak dalam diri seseorang yang membacanya. Karena memiliki nilai kehidupan yang bisa diaplikasikan sehari-hari (Bismi et al., 2020). Dalam dunia pesantren, tidak jarang seorang santri ketika menghafalkan *mahfudzat* dengan berteriak sekeras-kerasnya agar semakin semangat, fasih dan benar. Selain itu *mahfudzat* biasanya ditempel di tempat yang mudah dijumpai seperti di dinding, neon box, banner atau bentuk lukisan, agar senantiasa mudah diingat setiap saat (Sugirma, 2020).

Seorang santri yang mampu mempelajari dengan sungguh-sungguh dan sabar dengan cara membaca, menghafal dan memahami *mahfudzat* ini, tanpa disadari seiring dengan berjalannya waktu akan membekas. Sehingga sulit untuk hilang dari pikirannya. Santri memiliki ghiroh, semangat dan rasa penasaran yang tinggi terhadap nilai *mahfudzat*. Maka dia akan menggali makna yang terkandung di setiap bait-baitnya. Dari makna tersebut mengakar menjadi prinsip atau pedoman hidup santri yang harus tetap dijaga. Bahkan hal yang sudah mengakar tersebut akan menjadi kebiasaan santri walaupun sudah tidak menuntut ilmu di sekolah maupun pesantren.

Sebagai sumber pendidikan yang terdapat nilai keislamannya, *mahfudzat* memiliki tujuan:

- 1) Mengajarkan dan menanamkan keyakinan atau kepercayaan dalam hidup bagi setiap individu.
- 2) Mengajarkan dan menanamkan pedoman hidup bagi setiap individu seseorang.
- 3) Menanamkan pada setiap individu dasar kehidupan yang baik.
- 4) Mengajarkan kekuatan mental dan sifat keluhuran budi pekerti pada setiap individu (Mukminin, 2021)

Materi *mahfudzat* yang biasanya sering diajarkan pada peserta didik di sekolah, di madrasah, ataupun di pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya (Rajafi, 2020), sebagai berikut:



Tabel.2 Daftar Materi *Mahfudzat*

No	<i>Mahfudzat</i>
1	“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti dia akan mendapat”
2	“Barang siapa yang mengetam pasti dia akan memanen”
3	“Barang siapa yang bersabar pasti dia akan beruntung”
4	“Barang siapa berjalan pada jalannya maka akan sampailah ia”
5	“Barang siapa sedikit kejujurannya, maka sedikit pula temannya”
6	“Cobalah dan telitilah niscaya kamu akan mengetahui”
7	“Tidak akan ada kelezatan atau kenikmatan kecuali setelah berpayah-payah”
8	“Waktu itu lebih berharga daripada emas”
9	“Telur hari ini jauh lebih baik daripada ayam di hari esok”
10	“Sebaik-baik teman duduk di setiap waktu adalah buku”

Kegiatan pembelajaran *Mahfudzat* memiliki pola dan ciri khas tersendiri, tak terkecuali di sanggar ini. Materi diajarkan dengan melihat kemampuan dan daya tangkap anak binaan sanggar secara bertahap. Tahapan-tahapannya yaitu: *Pertama*, anak binaan sanggar akan mendapat materi *mahfudzat* dari yang mudah dihafalkan dan mudah dipahami. Biasanya cenderung kalimatnya pendek dan bahasa Arabnya mudah diucapkan. Berjalannya waktu terus akan ditambah materinya setiap seminggu sekali.

*Kedua*, materi yang diberikan guru sanggar di papan tulis atau secara didikte harus ditulis di buku tulis, kemudian mereka harus memperhatikan dengan cara mendengarkan dan menulis contoh sederhana agar semakin mudah memahami penjelasan dari guru sanggar. *Ketiga*, dari setiap materi yang telah diberikan guru akan menuntut anak tersebut dan menuntunnya hafalan *mahfudzat*



secara pelan dan sungguh-sungguh agar anak-anak dapat menghafalnya dengan baik dan lancar.

*Keempat*, sebelum pembelajaran dimulai, materi *mahfudzat* yang telah diajarkan selalu dimulai oleh guru dengan hafalan maupun dengan pertanyaan dari hal yang terkandung di dalamnya. Karena dengan hal tersebut anak-anak akan selalu mengingat dan merefleksikan di kesehariannya. *Kelima*, guru memberikan gambaran atau cerita tentang nilai kehidupan seseorang, kemudian anak-anak diberikan pertanyaan mengenai keterkaitan cerita dengan kandungan *mahfudzat* sebelum usainya pembelajaran. *Keenam*, selalu mencontohkan sesuatu yang nyata di kehidupan yang anak-anak jalani. Dengan tujuan agar anak-anak senantiasa mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya, serta dapat menjadi nilai lebih untuk tumbuhkembang karakternya.

### **3. Analisis Urgensi Materi *Mahfudzat* Dalam Menumbuhkembangkan Karakter di Sanggar Genius Ngrupit**

Kata Urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keharusan yang mendesak atau hal yang penting. Urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong atau memaksa seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Menjadi bagian atau unsur yang sifatnya sangat penting dan harus dilakukan (Daulay, 2018). Maka dalam pembahasan ini adalah bagaimana sesuatu hal yang penting dari isi kandungan *mahfudzat* yang diberikan oleh guru atau mentor di sanggar Genius Ngrupit ini dapat menjadi referensi dan refleksi hidup, artinya mampu memberikan sumber pengetahuan dan kekuatan dalam menumbuhkembangkan karakter anak. Sikap keseharian anak tercermin dari hasil apa yang dia dapatkan dari mana tempat dan manajemen pendidikan dari proses pembelajarannya. Sehingga penekanan belajar yang baik akan menghasilkan sikap yang baik juga.

#### **a. “Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapat”**

Secara sungguh-sungguh, keinginan atau usaha (berusaha) harus selalu ditanamkan dan ditekankan kepada diri anak. Tekun, giat belajar dan tidak mudah putus asa demi mengejar apa yang dicita-citakan. Memberikan keyakinan dan



kepercayaan dalam hidup bagi setiap anak merupakan tujuan dari kandungan materi *mahfudzat* (Mukminin, 2021). Guru atau mentor harus memberikan pengertian, pemahaman dan tauladan kepada anak didiknya bahwa hasil yang kita dapat tidak pernah mengkhianati usahanya, maka sekuat dan sebesar apa usahanya, itulah hasil yang akan didapatkannya. Hal ini juga akan membentuk dan mengembangkan karakternya yaitu kepercayaan diri agar berusaha dengan sungguh-sungguh di setiap apa yang dilakukannya (Kumala et al., 2023).

b. “Barang siapa yang menanam pasti ia akan memanen”

Seperti dalam hal berkebun, seseorang yang menanam sesuatu seperti tanaman, buah dan sayur, kemudian dirawat dan dipelihara secara teratur dengan komposisi pupuk yang baik maka seseorang itu akan memetik atau memanen tanaman itu dari yang telah dirawatnya. Keseharian anak-anak harus selalu menanamkan kebaikan kepada siapa saja baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda. Dilarang berbuat keburukan baik secara perkataan ataupun perilaku, karena kita akan mendapatkannya balasan dari apa yang telah kita perbuat. Guru atau mentor harus mengontrol dan memastikan anak-anak melakukan apa saja, jika yang diperbuat merugikan dirinya atau orang lain maka guru harus mengingatkannya. Selalu menanamkan kebaikan kepada siapa saja karena dengan kebiasaan baik atau terpuji itu kelak kita akan memanen kebaikannya (Nurchayanti, 2022).

c. “Barang siapa yang bersabar pasti dia akan beruntung”

Setiap perjalanan hidup manusia tidak terlepas dari sebuah ujian dan tantangan, namun kita tidak boleh menyerah. Harus selalu menghadapinya dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Setiap tantangan yang dihadapi dengan kesabaran yang penuh maka dipastikan keberuntungan selalu mengiringinya. Dalam pemikiran Imam Al-Ghazali, bahwa sabar dipandang sebagai rangkaian proses untuk menyerah dan pasrah yang secara otomatis terkendali oleh kebahagiaan dan merupakan hasil dari situasi dan kondisi tertentu. Kedudukan hanya dikhususkan pada orang-orang *fii sabilillah* (Rohman, Majid, & Nasution, 2022).



Sabar menjadi sebuah tiang keimanan/kepercayaan yang bermuara dalam sebuah ilmu dan amal, dan untuk menggapainya dilakukan dengan cara penuh ketabahan dan penuh kesabaran. Karena mencegah diri dari hal-hal buruk yang dilarang Allah Swt adalah dengan amal (Maesaroh & Muslih, 2023). Maka dari itu guru atau mentor sanggar Genius Ngrupit harus senantiasa mengajarkan kesabaran agar ada keberuntungan.

- d. “Barang siapa yang kejujurannya sedikit, maka temannya akan sedikit pula”

Jujur merupakan salah satu sifat mulia dan terpuji yang dimiliki oleh para nabi. Jujur dapat dijadikan modal utama seseorang dalam hidup berdampingan di dunia agar tercipta kedamaian (Jaelani & Suharyat, 2022). Pembelajaran yang tepat akan melahirkan kualitas individu termasuk dalam lingkungan pendidikannya. Sebagai bekal utama untuk mendapatkan dan menciptakan partner belajar dalam lingkungan pendidikan harus selalu jujur dalam segala hal.

Pentingnya sifat jujur ini nabi Muhammad menekankan kepada umatnya untuk selalu berpegang teguh pada kejujuran. Nabi bersabda : *Alaikum Bis-Shidqi Faa Innas-Shidqa Yahdi Ilal Birri, Innal Birra Yahdi Ilal Jannah* artinya : berpegangteguhlah kalian pada kejujuran, sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukan kepada surga (HR. Bukhori dan Muslim). Karena dengan kejujuran akan memberikan kepercayaan terhadap sesama (Saeful, 2021).

Dalam Dengan demikian seorang guru hendaknya selalu menekankan kepada anak-anak binaannya tentang pentingnya perilaku jujur dalam menjalani kehidupannya baik berlatih jujur terhadap diri sendiri, orang lain, keluarga dan lingkungan masyarakat.

- e. “Waktu itu lebih berharga daripada emas”

Perkara yang tidak pernah dapat terulang kembali dan terus berjalan adalah waktu, sehingga dalam perkara ini banyak sekali penekanan-penekanan untuk senantiasa mempergunakan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dalam al kitab dan al hadist sudah banyak ditekankan secara berulang-ulang tentang pentingnya menghargai waktu. Allah Swt bersumpah dengan huruf



Qosam seperti dalam surat *Al-Asr*, yang berarti “demi waktu”. Allah menekankan dan menegaskan kepada hamba-Nya agar senantiasa mempergunakan waktu atau masa dengan baik (Firdaus, 2022). Imam Nasai dan Imam Baihaqi menjelaskan dan menegaskan agar senantiasa menjaga lima hal sebelum datang lima hal juga yaitu menggunakan waktu ketika masih muda sebelum datang masanya tua nanti, menggunakan waktu sehatnya sebelum datang waktu sakit nantinya, menggunakan kekayaannya sebelum datang waktunya miskin nanti, menggunakan waktu luang sebelum datang waktunya sibuk nanti dan menggunakan kehidupan yang tersisa dengan penuh kebaikan sebelum kematian kelak akan datang (Apriliana & Deswalantri, 2022).

f. “Sebaik-baik teman duduk disetiap waktu adalah buku”

Sumber pengetahuan di era yang digitalisasi sangat banyak dan mudah didapatkan, baik dari media online, media cetak dan lainnya. Media cetak misalnya buku. Dalam *mahfudzat* ini ada 2 manfaat yang dapat diperoleh seorang pelajar, manfaat yang pertama adalah dapat memanfaatkan waktu luang untuk hal yang bermanfaat (membaca misalnya), manfaat yang kedua dengan membaca buku seorang pelajar dapat mengupdate dan memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

Buku menjadi teman duduk, artinya bahwa minat baca ini merupakan sebuah proses yang tidak muncul begitu saja, namun harus tetap selalu berusaha belajar membacanya. karena selain dapat mengulang pengetahuan yang didapatkan dengan membaca juga dapat menambah pengetahuan yang belum diketahui (Syarqawi, Fahira, Khalid, Kharismaylinda, & Nurhidayah, 2022), sehingga sebuah *tamtsil* mengatakan bahwa dengan membaca seseorang dapat membuka jendela-jendela dunia, berikut merupakan penggambaran pada seseorang yang gemar membaca akan memiliki pemikiran yang cemerlang serta pengetahuan yang luas.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat akan pentingnya materi *mahfudzat* yang diajarkan kepada anak-anak atau peserta didik. Dengan metode atau strategi yang kreatif dan inovatif akan membuat materi mudah diterima dan dipahami serta



diaplikasikan setiap harinya. Kedisiplinan dan *controlling* guru atau mentor di setiap apa yang dilakukan anak-anak harus selalu dikaitkan dengan nilai kandungan *mahfudzat* tersebut. Dengan begitu tumbuhkembang karakternya terbantu dari sumber pengetahuan yang dirangkai dari kata-kata yang bijak.

#### **D. KESIMPULAN**

Urgensi dan esensi *mahfudzat* mampu menjadi kerangka aplikatif tentang pengajaran akhlak dan moral anak binaan sanggar Genius Ngrupit. Nilai karakter mampu menciptakan pembiasaan yang baik dari materi *mahfudzat*. Sehingga menjadi nilai kekuatan positif dan semangat di kehidupannya. Karena di tengah kemajuan zaman ini esensi pendidikan harus mampu menumbuhkembangkan karakter peserta didik. *Mahfudzat* merupakan sumber energi positif dalam pendidikan yang memuat nilai keislaman, yakni menjadi dasar untuk merevitalisasi nilai moral ataupun akhlak terhadap pribadi anak binaan. Dengan *mahfudzat*, nilai-nilai akhlaknya mampu mengangkat dan meninggikan derajat seseorang. Sikap dan perilaku seseorang didapat dari mana tempat bergaul dan manajemen pendidikannya. Sehingga hal yang diajarkan dengan baik akan melahirkan pembiasaan yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Apriliana, M., & Deswalantri. (2022). Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2674–2689. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2922>
- Bismi, W., Maysaroh, M., & Asra, T. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Mahfudzot Untuk Pondok Pesantren Berbasis Android Menggunakan Metode Extreme Programming. *Semnas Ristik (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/semnasristek.v4i1.756>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Daryanto, & D, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay, M. (2018). Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang



- Sehat. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 12(1), 145. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.859>
- Firdaus. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Surat al-'Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur'an). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.149>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Imad Haikal Huda, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 491–502. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11138](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138)
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jaelani, & Suharyat, Y. (2022). Kepemimpinan Fil Qur'an wal Hadits. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 85–96. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.28>
- Kang, M. J., & Glassman, M. (2010). Moral action as social capital, moral thought as cultural capital. *Journal of Moral Education*, 39(1), 21–36. <https://doi.org/10.1080/03057240903528592>
- KPAI, A. (2023). Sinergi Tripusat Pendidikan: Bangun Partisipasi Anak Dan Akhiri Kekerasan Kepada Anak Pada Satuan Pendidikan. Retrieved from Berita KPAI website: <https://www.kpai.go.id/publikasi/sinergi-tripusat-pendidikan-bangun-partisipasi-anak-dan-akhiri-kekerasan-kepada-anak-pada-satuan-pendidikan>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kumala, P. I., Nurfadila, A. R., Irsandi, A. Q., & Nur, A. P. (2023). Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapai Era Society 5 . 0 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 42–48. Retrieved from <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/297>
- Kurniawati, A. K., Pohan, V. Y., Hartiti, T., Soesantoe, E., & Astuti, R. (2022). Model Samry (Stres Adaptasi Mahfudzat & Guided Imagery). In *Unimus Press*. Semarang: Unimus Press.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Ma'mur Asmani, J. (2012). *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Maesaroh, S., & Muslih, I. (2023). Sabar dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam **Ibnu Hamdan Muzakki, Juliyanto, Pipit Septiana Solikha : Urgensi Materi Mahfudzat Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak di Sanggar Genius Ngrupit**



- Perspektif Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 67–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.904>
- Mukminin, A. (2021). Metode Pembelajaran Mahfudzod Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas X MA Al-Iman Wonogiri. *Jurnal: JARLITBANG Pendidikan*, 7(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v7i1.91>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narwanti, S. (2020). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nashir, & Haedar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Noviani, D. (2023). Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millennial Generasi Z di Era Society 5 . 0. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2), 119–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.0000/jurnaladm.v1i2.208>
- Nurandriani, R., & Alghazal, S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial. *PeTeKa : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 361–372. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v5i3.361-372>
- Nurchayanti, F. W. (2022). Manajemen Sukses Dalam Hidup. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6541>
- Nurdianasari, Mustafiyanti, & Supriatmoko. (2021). Revitalisasi Learning From: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Taujih : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(02), 16–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v3i2.97>
- Rajafi, A. (2020). *Al-Mahfuzhat: Kata-kata Mutiara*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Rohman, A., Majid, M. S., & Nasution, A. (2022). Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Qusyairi dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.24014/af.v21i1.16147>
- Saeful, A. (2021). Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan. *Tarbawi*, 4(2), 124–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i2.260>
- Sofyan, H., & Dalilah, Z. (2022). Menanamkan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Society 5.0. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 12(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/jieco.v2i1.104>
- Sugirma. (2020). Konsep Mujahadah Li Thalabil ‘Ilmi Dalam Kitab Mahfudzot. *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama*, 6(2), 247–264. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46339/altadabbur.v6i2.364>



- 
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (E. Risanto, Ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5723>
- Wulandari, A., & Baidhaw, Z. (2019). Implementasi Sistemik Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 463–482. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.4807>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Taujih : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *JIE: Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>